

## KORELASI PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KIE TENTANG KB TERHADAP MINAT KB PADA PUS DI BULUKUMBA

Arfiani<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Siti Komariyah<sup>3</sup>, Yunika Mutmainna<sup>1</sup>, Jusni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

<sup>2</sup>Stikes Amanah Makassar

<sup>3</sup>Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

\*Corresponding author: phone: +6285256904894, e-mail: unhy.ijazn@gmail.com

### ABSTRAK

Survei pendahuluan Puskesmas Caile tahun 2020, terdapat 10.000 Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Caile, 6.368 (63,7%) akseptor KB. Berdasarkan jumlah penerima aktif, data terendah dari 9 desa yaitu Desa Kalumeme dengan persentase (46,1%), sedangkan tertinggi adalah Desa Terang-Terang (90,1%). Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui frekuensi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE tentang KB, minat KB dan korelasi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE tentang KB terhadap minat KB. Jenis penelitian kuantitatif dengan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan koesioner (google form). Berdasarkan penelitian, dari 38 responden, 30 (78,94%) responden memanfaatkan aplikasi WhatsApp, sedangkan 8 (21%) responden tidak memanfaatkan aplikasi WhatsApp. 11 (28,94%) responden berminat, sedangkan 27 (71%) responden tidak berminat setelah mendapatkan KIE melalui WhatsApp. Setelah dilakukan uji korelasi antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan minat KB dilihat dari nilai ( $r=0,579$ ), Angka tersebut menggambarkan bahwa 57,9% korelasi cukup, Sedangkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE terhadap minat KB dengan nilai ( $p=0,001$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkat peminat KB pada PUS, jika semakin banyak PUS yang memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE tentang KB.

**Kata kunci** : Korelasi, Memanfaatkan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media KIE, Minat KB

### ABSTRACT

*Preliminary survey of the Caile Health Center in 2020, there are 10,000 couples of childbearing age (PUS) in the working area of the Caile Health Center, 6,368 (63.7%) family planning acceptors. Based on the number of active recipients, the lowest data from 9 villages is Kalumeme Village with a percentage (46.1%), while the highest is Terang-Terang Village (90.1%). The purpose of the study was to determine the frequency of using the WhatsApp application as an IEC media on family planning, family planning interests and the correlation of the use of the WhatsApp application as an IEC media on family planning to family planning interests. This type of research is quantitative with purposive sampling and data collection using a questionnaire (google form). Based on the research, from 38 respondents, 30 (78.94%) respondents used the WhatsApp application, while 8 (21%) respondents did not use the WhatsApp application. 11 (28.94%) respondents were interested, while 27 (71%) respondents were not interested after getting KIE via WhatsApp. After testing the correlation between the use of the WhatsApp application and the interest in family planning as seen from the value ( $r = 0.579$ ), this figure illustrates that 57.9% correlation is sufficient. KB with a value ( $p=0.001$ ). It can be concluded that there is an increasing number of family planning enthusiasts in EFA, if more and more women are using the WhatsApp application as an IEC medium for family planning.*

**Keywords:** *Correlation, Utilizing WhatsApp Application as IEC Media, Family Planning Interest*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2018, jumlah penduduk 265.015.313 jiwa dan luas wilayah 1.916.862,2 kilometer persegi<sup>1</sup>. Jumlah penduduk yang cukup besar menunjukkan bahwa Indonesia bukannya tanpa masalah kependudukan. Secara umum permasalahan sektor kependudukan adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah penduduk Indonesia adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB)<sup>2</sup>.

Meskipun pemerintah Indonesia gencar menggalakkan layanan keluarga berencana, namun sebenarnya pertumbuhan penduduk di Indonesia masih sangat tinggi. Salah satu penyebabnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) tidak berminat ber-KB karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi. Menurut data profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2016 terdapat 48.536.690 PUS di Indonesia, dan angka adopsi seluruh pendidikan KB di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Jumlah itu 4.444, turun dari 16,51% pada 2014. Di Sulawesi Selatan sendiri proporsinya mencapai 15,11%.<sup>3</sup>

Dalam kenyataan menurunnya jumlah akseptor KB pada tahun 2015 dibanding tahun 2014. Kendala yang sering ditemukan tidak adanya minat PUS untuk ber-KB timbul akibat kurangnya pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan rendahnya minat PUS dalam ber-KB dengan nilai  $p$  value = 0,000.

Sedangkan hasil penelitian<sup>4</sup> ada beberapa yang mempengaruhi minat berdasarkan analisis bivariat hasil uji chi-square peran tenaga kesehatan ( $p$ -value=0,001. pengetahuan ( $p$ value=0,002) dan dukungan suami ( $p$ value=0,000) kesimpulan ada hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan dukungan suami di UPTD puskesmas pengandonan tahun 2021

Menurut data<sup>5</sup>, dari tahun 2010 hingga tahun 2014, proporsi penduduk baru dan aktif KB di Provinsi Sulawesi Selatan cenderung atau berfluktuasi. Daerah dengan proporsi keluarga baru terbanyak adalah penerima KB Baru (28,79%), Bone(28,66%) dan Tanah Toraja (25,92%), sedangkan daerah dengan proporsi penerima KB baru terendah adalah Kabupaten Pinrang (1,26. %). Disusul Kabupaten Bulukumba (4,57%) dan Kabupaten Takalar (4,79%). Hal ini membuat Kabupaten Bulukumba menempati peringkat kedua terendah setelah Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Bulukumba, salah satu penguasa dengan titik penerimaan KB terendah kedua di Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut data Dinas Kesehatan Lakumba, jumlah penduduk Lakumba meningkat dari tahun 2010 hingga 2015 (0,75%). Sementara itu, Kabupaten Bulukumba menambah 12.306 penerima bantuan KB dan penerima bantuan KB bekerja, yang turun tajam menjadi 9.509 pada tahun 2015. Demikian pula pada tahun 2015, dari 74.506 pasangan usia subur di Kabupaten Bulukumba, 55,52 penerima KB positif. Angka tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan dengan jumlah penerima bantuan KB paruh waktu pada tahun 2014, proporsinya turun dari 4.444 menjadi 56.625.<sup>6</sup>

Menurut survei pendahuluan Puskesmas Caile tahun 2020, terdapat 10.000 pasangan dengan usia yang subur di wilayah kerja Puskesmas Caile, dan 6.368 (63,7%) berpartisipasi aktif dalam KB. Berdasarkan jumlah penerima aktif, data terendah berasal dari 9 desa yaitu Desa Kalumeme dengan persentase (46,1%), sedangkan penerima KB aktif tertinggi adalah Desa Terang-Terang (90,1%). Sehingga Kelurahan Kalumeme masih butuh Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) guna menambah minat KB pada PUS, karena berdasarkan hasil wawancara dengan bidan setempat, pengetahuan PUS tentang pentingnya ber KB di wilayah tersebut masih rendah karena masyarakat masih berpedoman pada kalimat “banyak anak, banyak rezeki”.

Para bidan sebaiknya mampu memberikan atau menyampaikan pelayanan KIE bagi PUS untuk mendorong motivasi dan minat KB. KIE merupakan kegiatan yang memberikan informasi tentang Keluarga Berencana dan Rencana Pembangunan Keluarga (KKBPK) untuk meningkatkan pengetahuan, serta menjaga perilaku dalam bermasyarakat untuk lingkungan yang berkualitas. IEC group merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk rombongan sebanyak 215 orang<sup>7,8</sup>.

Dengan adanya KIE ini diharapkan mampu menambah minat PUS untuk ber KB, karena masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam menjarangkan/menjarakkan kehamilan maka kita harus pintar-pintar dalam mempengaruhi agar mereka suka dan mau dalam artian tumbuh rasa minat dalam diri PUS untuk ber KB. Padahal pemerintah sudah berperan Sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang

Kesehatan, pada pasal 78 disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan keluarga berencana yang aman bermutu dan terjangkau oleh masyarakat<sup>9</sup>.

Pelaksanaan KIE dapat menambah minat PUS untuk menjadi akseptor KB, namun karena adanya pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB, sehingga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia<sup>10</sup> menetapkan panduan pelayanan KB dalam pandemi COVID-19 yang mengharuskan pelayanan KB terkait materi KIE serta pelaksanaan konseling terkait KB dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telepon.

Memungkinkan bidan dengan mudah memberikan informasi kapan saja, di mana saja. Tidak hanya bidan, PUS juga bisa dengan mudah mengumpulkan informasi sehingga bisa bertanya ketika belum paham. Dalam menyampaikan informasi atau saling berkomunikasi kita dapat saling berbagi apa yang kita dapatkan.

Berdasarkan alasan diatas dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Bulukumba dan diikuti persentase jumlah akseptor KB yang cenderung menurun, terutama yang paling menonjol pada Kelurahan Kalumeme dimana masyarakatnya pengetahuan nya masih rendah tentang KB sehingga minatnya kurang, dan dengan adanya wabah Covid-19 sehingga memperhambat petugas kesehatan dalam member KIE secara tatap muka, sehingga di butuhkan suatu media

yg dapat digunakan sebagai media KIE secara online yaitu aplikasi WhatsApp, dimana diketahui di zaman sekarang ini sudah banyak pengguna WhatsApp, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media KIE Tentang KB Terhadap Minat KB Pada PUS Di Kelurahan Kalumeme.

## METODOLOGI

Penelitian ini ialah penelitian kuantitative dengan pendekatan dan uji teoritisnya adalah mengukur dan menganalisis variabel penelitian dengan angka. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Caile, Kel. Kalumeme, Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba. Menurut Sugyono (2013), penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivis mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan melalui pengambilan sampel yang ditargetkan. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis.

Populasi penelitian ini adalah Desa Kalumeme, tidak ada PUS KB, sebanyak 586 PUS, kemudian ditentukan sampelnya adalah PUS, tidak ber KB, memiliki HP Android, menggunakan aplikasi WhatsApp untuk mendapatkan KIE, sebanyak 38 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan didasarkan pada target sampling peneliti sendiri berdasarkan beberapa karakteristik demografi yang telah diketahui sebelumnya (Notoadmojo, 2010). Peneliti menetapkan standar untuk sampel yang diperiksa, termasuk kriteria

inklusi dan eksklusi, (Sudigdo,S dkk,2014:56-57) :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai korelasi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE tentang KB terhadap minat KB pada PUS di Kelurahan Kalumeme yang di laksanakan pada 12 April – 12 Juni 2021 dengan jumlah responden 38 yaitu pasangan usia subur yang mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan mendapat KIE, adapun distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media KIE, minat KB serta korelasi antara pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media KIE terhadap minat KB.

#### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini terdiri dari distribusi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE dan minat KB.

##### a. Pemanfaatan aplikasi *whatsapp*

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media KIE

No	Pemanfaatan Aplikasi <i>Whatsapp</i> Sebagai Media KIE	Frekuensi (N)	Persen (%)
1	Memanfaatka n <i>WhatsApp</i>	30	78,94 %
2	Tidak Memanfaatka n <i>WhatsApp</i>	8	21%
Total		38	100 %

Sumber Data : Primer

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE bahwa dari 38 (100%) responden terdapat 30 (78,94%) responden memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan terdapat 8 (21%) responden yang tidak memanfaatkan aplikasi WhatsApp.

b. Minat KB

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat KB

No	Minat KB	Frekuensi (N)	Persen (%)
1	Berminat	11	28,94%
2	Tidak Berminat	27	71%
Total		38	100 %

Sumber Data : Primer

Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan minat KB setelah dilakukan KIE melalui aplikasi WhatsApp pada PUS atau responden yang berjumlah 38 responden hanya 11 (28,94%) responden yang berminat dan terdapat 27 (71%) responden yang tidak berminat.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu tentang korelasi antara 2 variabel yaitu pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media KIE tentang KB dengan minat KB, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3** Distribusi Koefisien Korelasi Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media KIE Tentang KB Terhadap Minat KB

Variabel	N	R	P
Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media KIE Terhadap Minat KB	38	0,579	0,001

Sumber Data : Primer

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan minat KB hubungan yang linier dan berkorelasi cukup ( $r=0,579$ ) dan hubungan tersebut secara statistik adalah signifikan ( $p=0,001$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasilnya semakin banyak memuat serta memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE tentang KB maka akan semakin banyak minat KB pada PUS.

PEMBAHASAN

Diadaptasi dari <sup>11</sup>. WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan kita untuk berbagi gambar, video, foto dan pesan suara, serta bertukar pesan dan diskusi. Berdasarkan penelitian, dari 38 responden, 30 (78,94%) responden memanfaatkan aplikasi WhatsApp, sedangkan 8 (21%) responden tidak memanfaatkan aplikasi WhatsApp.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden, 11 (28,94%) responden berminat, dan 27 (71%) responden menyatakan tidak berminat setelah mendapatkan KIE melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini sejalan dengan penelitian <sup>12</sup> Setuju bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi, informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi hormonal (implan). Jika salah satu tujuan KIE adalah untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan minat, dan mengubah sikap, keyakinan, nilai, serta perilaku individu atau kelompok, maka sudah sepantasnya mempelajari teori-teori yang ada <sup>13</sup>.

Namun pada hasil penelitian ini lebih banyak masyarakat yang tidak berminat (71%) tidak berminat. Hal ini mungkin karena 37

responden percaya bahwa anak lebih banyak dan berkah lebih banyak, dan 22 responden masih khawatir tentang KB setelah pengendalian kelahiran. Efek samping responden. Beritahu KIE KB melalui aplikasi WhatsApp agar semakin banyak masyarakat yang tidak berminat dengan KB.

Salah satu penyebab rendahnya minat KB adalah Pengetahuan, sesuai penelitian<sup>14</sup> Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap rendahnya minat IUD dengan  $p = 0,000$ , ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap rendahnya minat IUD dengan  $p = 0,000$ , ada hubungan yang bermakna antara dorongan suami terhadap rendahnya minat IUD dengan  $p = 0,000$ .

Hal ini dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya dukungan, Berdasarkan hasil penelitian<sup>15</sup> menunjukkan dari faktor motivasi pengambilan keputusan menggunakan KB, menunjukkan bahwa dukungan suami atau keluarga masih kurang terlihat total motivasi dari suami atau keluarga adalah 68, 35 dibandingkan dengan kemauan sendiri yaitu 318, 66 dan peran tenaga kesehatan terlihat minim dimana hanya 13, 99 dari total empat Lingkungan<sup>16</sup>.

Setelah dilakukan uji korelasi antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan minat KB dilihat dari nilai ( $r=0,579$ ), Koefisien determinasi antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan minat KB adalah ( $r=0,579$ ). Angka tersebut menggambarkan bahwa 57,9% terdapat korelasi cukup, variasi pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan minat KB atau kontribusi pemanfaatan aplikasi WhatsApp terhadap minat KB adalah sekitar 57,9%. Meskipun hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE dengan minat KB ( $p = 0,001$ ).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkat peminat KB pada PUS, jika semakin banyak PUS yang memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media KIE tentang KB. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian<sup>17</sup> yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara KIE dengan manfaat KB, karena pentingnya KIE bagi masyarakat adalah kegiatan pengajaran KB di KIE memiliki mengubah sikap masyarakat terhadap keluarga berencana, tujuan utamanya adalah pendidikan untuk semua. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian<sup>7</sup>, yaitu KIE mengacu pada pendidikan pengetahuan KB untuk semua, karena desas-desus antara petugas KB dan pendidikan untuk semua pasti secara langsung akan meningkatkan pendidikan pengetahuan KB bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian secara tidak langsung menyebabkan sasaran berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga pengetahuannya tentang keluarga berencana meningkat dan membantu istri dalam mengikuti program KB<sup>15</sup>

KIE ialah singkatan dari Komunikasi Informasi dan Edukasi, dimana pola komunikasi ini ialah media dalam menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung kepada penerima pesan melalui saluran komunikasi untuk memperoleh jawaban. Tanggapan diterima karena pesan yang dapat dipahami semua orang dikirim. Informasi adalah ide, dan fakta (penyebarluasan informasi) yang diketahui publik dan harus digunakan pada saat diperlukan. Pendidikan adalah informasi, suatu kegiatan yang mendorong penambahan

pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan kepada individu/kelompok secara tepat. Minat adalah dorongan atau keinginan seseorang.

### Ucapan Terima Kasih

Kesuksesan penelitian ini sangat terbantu oleh peran pemerintah setempat sebagai mitra antara peneliti dengan instansi berjalan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2016.*; 2016. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
2. Siregar IA, Siregar CT. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli-Tengah. *Talent Conf Ser Trop Med.* 2018;1(1):99-106. doi:10.32734/tm.v1i1.47
3. BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Bkkbn.* 2015;2019:1-43.
4. Trianingsih T, Sari EP, Hamid SA, Hasbiah H. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2021;21(3):1283. doi:10.33087/jiubj.v21i3.1737
5. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2022. Published online 2022:1-315.
6. Syahrir D. Propil Kesehatan Sulawesi Selatan. Published online 2015.
7. Oktya T. Pengaruh KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Alat Kontrasepsi pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Keikutsertaan Pemakaian IUD di Wilayah Kerja Puskesmas .... *JIDAN J Ilm Bidan.* Published online 2021. <https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/view/24>
8. Sudarti K, Prasetyaningtyas P. Peningkatan Minat Dan Keputusan Berpartisipasi Akseptor Kb. *Jdm.* 2011;2(2):130-138. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
9. Didik Budijanto. Determinan “4 Terlalu” Masalah Kesehatan Reproduksi Hubungannya dengan Penggunaan Alat KB Saat Ini di Indonesia. *Bul Jendela Data dan Inf Kesehat.* 2015;2(1):17-24.
10. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kementer RI.* Published online 2020:5.
11. Rahartri. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek). *Visi Pustaka.* 2019;21(2):147-156.
12. Fransisca D, Pebrina M. Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jik- J Ilmu Kesehat.* 2019;3(2):74. doi:10.33757/jik.v3i2.208
13. Jusni A. Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. Published online 2022.
14. Ostradela M, Minarti. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di Bpm Kertapati. *J Kesehat Saelmakers Perdana.* 2019;2(2):234-240.
15. Jusni, Erniawati, Bohari NH, Darwis D. Pendampingan Suami Dalam Keikutsertaan Program Keluarga Berencana Melalui Perbaikan Pemahaman Tentang Metode Kontrasepsi Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu

- Kabupaten Bulukumba. 2021;3:30-37.
16. Jusni, Sumarni, Erniawati, Arfiani. Prevalensi Dan Faktor Motivasi Pengambilan Keputusan Pemakaian Kontrasepsi Kontrasepsi Pada Pus Di Kelurahan Bintarore. 2022;4(2):116-123.
  17. Setyorini RH, Revika E, Utami RW. Proses Komunikasi Informasi Edukasi pada Program Keluarga Berencana. *J Ilmu Kebidanan (Journal Midwivery Sci.* 2021;8(3):1-10. doi:10.36307/jik.v8i3.96